

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa data yang penulis peroleh dalam proses penelitian di lapangan dengan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka sudah cukup jelas tentang sejarah, perkembangan, dan sinergi tentang “Sejarah Perkembangan Dakwah Gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Buleleng-Bali Periode Tahun 2014-2021”. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hadirnya IMM di tahun 2010 menjadi penggerak bagi mahasiswa yang notabennya mejalani pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Mulai dari melakukan kajian-kajian, dan hanya sekedar ngopi dan senda gurau, IMM menjadi suatu wadah bagi mahasiswa untuk menjalankan kegiatan diluar jam pelajaran di kampus. Adapun didirikannya IMM di Buleleng di latar belakang oleh program Pimpinan Daerah Muhammadiyah, yakni membangun organisasi otonom kemahasiswaan dikarnakan organisasi IPM, Tapak Suci, Aisyiyah, dan Pemuda Muhammadiyah dan sebagainya sudah di dirikan pada saat itu. Demi melengkapi organisasi yang di naungi oleh Muhammadiyah, di pimpin oleh Ayahanda Bapak Muhammad Ali Susanto selaku sekretaris PDM, yang kebetulan beliau adalah alumni UNDIKSHA, sekaligus beliau yang pada saat itu masih terjalin komunikasi antar mahasiswa cukup intens, dan

sering mengisi kajian-kajian mahasiswa muslim pada saat itu berupaya untuk menghimpun atau mengumpulkan mahasiswa yang memiliki keinginan untuk bergabung. Dikumpulkannya mahasiswa dalam proses terbangunnya IMM dikarenakan dari DPD di tingkat wilayah menurut ayahanda Bapak Ali Susanto IMM dinilai kurang sehat dikarenakan belum ada strukturnya pada saat itu, karna hanya ada satu orang saja yang menunjukkan bahwa ia adalah perwakilan DPD IMM Bali, sehingga hal tersebut berpengaruh besar ke daerah, karna secara struktur DPC IMM ini tidak memiliki keterkaitan sama sekali dari stuktur atasnya karna struktur atasnya kurang kuat, maka disebut tidak sehatlah oleh Bapak Ali Susanto. Awal mula terbentuknya IMM pada periode pertama diawali oleh IMM wilayah Bali yang pada saat itu strukturnya mulai terbangun secara lengkap, dari moment itulah mulai IMM Buleleng yang di wakikan oleh Al-Qautsar yang saat itu memberanikan diri untuk menyerahkan SK demi terbentuknya DPC IMM Buleleng secara sah dan terstruktur. Dari sanalah IMM dapat terbentuk di tahun 2014 untuk periode pertama di Buleleng-Bali.

2. Perkembangan IMM di Buleleng-Bali Tahun 2014-2021 dilihat dari keberadaan dan program-programnya. IMM menjadi penggerak atau wadah mahasiswa Buleleng dalam menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan diluar kampus, sehingga dalam proses berorganisasi mereka

tidak hanya ada di dalam ruang lingkup kampus saja dan harapannya kader-kader IMM dapat berbaur dalam kegiatan yang ada di masyarakat utamanya kegiatan-kegiatan dan event-event yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah.

3. Gerakan mahasiswa, khususnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) khususnya di Buleleng-Bali ini sangatlah di butuhkan oleh mahasiswa yang notabennya berada di wilayah minoritas. Ditengah kondisi minoritas ini dibutuhkan adanya peran mahasiswa yang menjadi sosok penggerak dan motivator dalam poses membina pemuda-pemuda yang terdapat di Buleleng-Bali upaya membangun generasi penerus bangsa dan agama. Adapun upaya-upaya tersebut yakni:

a. Melakukan kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS). Kegiatan Bakti Sosial ini biasa dilakukan saat moment pelaksanaan Hari Raya Idul Adha, dalam kegiatan tersebut peran mahasiswa IMM diharapkan dapat membantu masyarakat yang khususnya berada di lingkungan Muhammadiyah untuk ikut serta melaksanakan penyembelihan hewan kurban.

b. Kegiatan Galang Dana. Dalam kegiatan galang dana ini, mahasiswa IMM pada periode Muhammad Fardiansyah berhasil mengumpulkan dana untuk di hibahkan kepada masyarakat yang pada saat itu menimpa Etnis Rohingya di Myanmar

- c. Bekerjasama bersama TNI dalam kegiatan membangun fasilitas umum di Buleleng-Bali.
- d. Membentuk Madrasah Diniyah Al-Manar, kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Manar yang bertujuan untuk mengdukasi anak-anak yang tinggal di lingkungan masjid.
- e. Membentuk Badan Usaha Milik Bumi (BUMI), program ini dibentuk dengan tujuan untuk mengakomodinir para teman-teman yang gemar dalam berjualan, kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positive, dan kegiatan ini berhasil dikasanakan dengan baik di wilayah kampus UNDIKSHA.
- f. Penggerakan sosial kemasyarakatan yang menjadi salah satu pilar IMM pada periode ini terutama pada pengembangan jaringan eksternal yakni internalisasi pergerakan IMM menuju aparatur pimpinan daerah yang semakin meningkat, turut andil dan aktif dalam kegiatan aprokasi hukum dalam penyelesaian masalah seperti halnya dalam pengawalan terhadap kasus pendirian PLTU di Celukan Bawang yang pada saat itu tidak adanya komunikasi yang aktif antara pihak pembangun dan masyarakat di area sekitar PLTU Celukan Bawang.

- g. Melakukan pengawalan terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di beberapa desa yang ternyata aparatur pimpinannya memainkan Dana tersebut sehingga tidak tersebar secara merata sampai ke masyarakat.
- h. Membuka Badan Usaha Milik Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Buleleng
- i. Melakukan kegiatan membaca kitab suci bersama MENPORA
- j. Dalam menjalankan proses dakwahnya, IMM Buleleng mengadakan aksi pembinaan mulai dari melakukan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan oleh kader-kader IMM karna mereka sadar bahwa anak-anak muda zaman sekarang sudah mulai jauh dengan Al-Qur'an yang disebabkan oleh teknologi yang semakin berkembang saat ini.
- k. Kader-kader IMM juga melaksanakan kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di bulan Ramadhan, hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan ibadah yang di khususkan kepada pemuda-pemuda yang terdapat di masyarakat, dan kegiatan ini dilaksanakan bersama yayasan yatim piatu, dengan tujuan yakni melakukan pendampingan belajar, training, memotivasi para pemuda dan mereka yang sudah tidak memiliki kedua orang tua

untuk menjadi pemuda yang bermanfaat bagi agama, dan bangsa

B. Saran

Dari beberapa hal yang di paparkan oleh peneliti tentang “Sejarah Perkembangan Dakwah Gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Buleleng-Bali Periode Tahun 2014-2021” peneliti memiliki saran bagi tokoh pergerakan atau organisasi perlu adanya bukti sejarah berupa tulisan yang di bukukan, agar dapat diketahui data keasliannya dan sumbernya tidak hilang.

Tentunya hasil dari penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti sangat berharap kritik dan sarannya bagi pembaca. Sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia akademis, dan dapat menjadi sumber Refrensi bagi peneliti selanjutnya.

